

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan Masyarakat. Bencana bisa terjadi akibat faktor alam, nonalam atau sosial, kondisi ini biasanya dapat menyebabkan kerugian material, korban jiwa maupun dampak psikologis. Indonesia tergolong sebagai salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh letak geografis, geologis, hidrologis dan demografis (Danil, 2021). Berdasarkan data sebaran kejadian bencana alam dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dari tanggal 1 Januari – 31 Desember 2024, telah terjadi 3.472 kejadian bencana di seluruh Indonesia. Sebagian besar kejadian ini adalah bencana hidrometeorologi sebesar (99,34%) dan bencana geologi (0,66%) dengan urutan bencana banjir, karhutla, cuaca ekstrem, tanah longsor dan kekeringan. Dampak dari kejadian bencana ini telah menyebabkan 540 orang meninggal, 63 orang dinyatakan hilang, 11.531 mengalami luka-luka atau sakit dan lebih dari 8 juta orang mengungsi akibat bencana alam. Kejadian bencana sepanjang tahun 2024 juga menyebabkan 80.304 rumah dan 1.109 fasilitas mengalami kerusakan.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat kejadian bencana yang cukup tinggi. Faktor geografis, berupa pegunungan, sungai besar, dan curah hujan tinggi, menjadi penyebab utama tingginya risiko bencana seperti banjir, tanah longsor, dan cuaca ekstrem. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat pada tahun 2023, beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat mengalami 844 kejadian bencana alam.

Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu wilayah yang rentan bencana di Jawa Barat. Topografinya yang berbukit-bukit dan banyaknya aliran sungai meningkatkan risiko banjir dan tanah longsor. Sepanjang tahun 2024, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tasikmalaya mencatat sebanyak 481 kejadian bencana alam dengan total kerugian mencapai Rp6,4 miliar. Bencana tersebut meliputi 22 kejadian gerakan tanah, 190 tanah longsor,

15 kejadian banjir, 24 kali gempa bumi, dan cuaca ekstrem. Beberapa kejadian signifikan, seperti tanah longsor di Kecamatan Karangnunggal, Sodonghilir, Bojongsambir, dan Cikatomas, menyebabkan akses jalan tertutup dan mengganggu aktivitas masyarakat.

Kondisi ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional. Oleh karena itu, dikeluarkanlah Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2008 yang menegaskan terbentuknya BNPB dengan tugas yang telah ditetapkan dalam peraturan. Untuk pelaksanaan tugas di tingkat daerah, dibentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota melalui peraturan daerah.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tasikmalaya merupakan badan non-departemen yang mempunyai tugas membantu bupati dan melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintah dalam pengelolaan pencegahan dan penanganan darurat dan pasca kebencanaan. Standar kompetensi bagi petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) telah diatur dalam Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Penanggulangan Bencana. Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa untuk membangun kapasitas sumberdaya manusia yang kompeten dan profesional di bidang penanggulangan bencana, perlu pemberlakuan standar kompetensi kerja dalam bidang penanggulangan bencana melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan teknis.

SKKNI PB atau disebut juga Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Penanggulangan Bencana adalah seperangkat kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan/atau keahlian serta sikap

kerja yang sesuai dengan persyaratan profesi di bidang penanggulangan bencana. Dalam rangka meningkatkan ketahanan, daya saing, dan produktivitas kerja, SKKNI PB bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan profesional di bidang penanggulangan bencana. Oleh karena itu, diperlukan personel BPBD yang memiliki pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi penanggulangan bencana.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, karakteristik petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Tasikmalaya, salah satu petugas menjelaskan bahwa petugas BPBD mempunyai karakteristik yang berbeda. Karakteristik yang dimaksud meliputi usia, latar belakang pendidikan, masa kerja, pernikahan, pengetahuan, pelatihan. Tetapi belum ada yang menggambarkan atau memotret karakteristik dari petugas BPBD. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti karakteristik dari petugas BPBD untuk mengetahui apakah dari karakteristik tersebut petugas bisa dikatakan berkualifikasi dalam penanggulangan bencana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tasikmalaya Dalam Penanggulangan Bencana.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diperoleh adalah “Bagaimana Gambaran Karakteristik Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tasikmalaya Dalam Penanggulangan Bencana?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diperoleh gambaran karakteristik petugas BPBD Kabupaten Tasikmalaya dalam penanggulangan bencana.

2. Tujuan Khusus

Adapun untuk tujuan khususnya adalah :

- a. Memperoleh gambaran terkait karakteristik petugas penanggulangan bencana BPBD Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan aspek usia.

- b. Memperoleh gambaran terkait karakteristik petugas penanggulangan bencana BPBD Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan aspek pendidikan.
- c. Memperoleh gambaran terkait karakteristik petugas penanggulangan bencana BPBD Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan aspek pernikahan.
- d. Memperoleh gambaran terkait karakteristik petugas penanggulangan bencana BPBD Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan aspek masa kerja.
- e. Memperoleh gambaran terkait karakteristik petugas penanggulangan bencana BPBD Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan aspek pengetahuan.
- f. Memperoleh gambaran terkait karakteristik petugas penanggulangan bencana BPBD Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan aspek pelatihan.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi BPBD Kabupaten Tasikmalaya
 - a. Memberikan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi program pelatihan dan pengembangan di BPBD Kabupaten Tasikmalaya.
 - b. Menyediakan informasi untuk dijadikan acuan dalam merancang strategi peningkatan keterampilan petugas untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons dalam penanggulangan bencana.
- 2. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Memberikan informasi tambahan untuk digunakan sebagai referensi tentang manajemen bencana.
- 3. Bagi Peneliti
 - a. Memperluas wawasan tentang karakteristik petugas BPBD dalam penanggulangan bencana.
 - b. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang kebencanaan yang dapat menjadi modal untuk penelitian lanjutan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Devi Sri Rahayu, Basuki Rahmat, Agus Fatah Hidayat Vol. 4, No. 2, <i>Indonesian Journal Of Education And Humanity</i>	Pengaruh Pengembangan Kapasitas Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Efektivitas Penanggulangan Bencana Alam Di Kabupaten Tasikmalaya	Tempat penelitian yang digunakan bertempat di BPBD Kabupaten Tasikmalaya	Penelitian yang dilakukan meneliti pengembangan kapasitas pegawai
2	Abdurrahman , M. Ulfatul Akbar Jafar, Eri Sulastri Vol. 24 No. 2, Jurnal Ulul Albab	Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Siaga Bencana Di Kabupaten Lombok Timur	Meneliti peran BPBD dalam penanggulangan bencana	Peneliti memfokuskan penelitian ke peran BPBD dalam membentuk karakter masyarakat guna meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana, bukan pada karakteristik individu petugas BPBD
3	Anwar Sadat Vol. 1 No. 1, Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah	Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pengurangan Resiko Bencana Di Kota Baubau	Meneliti Petugas BPBD dalam pelaksanaan penanggulangan bencana	Penelitian ini menganalisis kinerja dari Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah